

ABSTRAK

Diessa Restikaning Galih, 111814253003, Pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Perilaku Delinkuen Remaja Awal di Surabaya dengan Regulasi Emosi sebagai Mediator, Tesis, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perilaku delinkuen remaja awal di Surabaya dengan regulasi emosi sebagai mediator. Penelitian ini menggunakan teori keterlibatan ayah milik Hawkins, dkk (2002), regulasi emosi milik John & Gross (2004), serta perilaku delinkuen milik Santrock (2014).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kuantitatif mediasi yang melibatkan 398 siswa SMP Negeri di Surabaya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling (probability proportionate to size)*. Variabel persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan diukur dengan menggunakan translasi skala Inventory of Father Involvement (IFI) yang dikembangkan oleh Hawkins dkk (2002), yang sudah diadaptasi oleh Rafiqoh (2018), dengan reliabilitas 0.907. Variabel regulasi emosi diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh Yusuf (2020), dengan reliabilitas 0.661. Sedangkan variabel perilaku delinkuen merupakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti, dengan reliabilitas 0.873. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik melalui program WarpPLS versi 7.0.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan berpengaruh secara negatif terhadap perilaku delinkuen dengan nilai -0.291 serta signifikansi $p < 0.01$ ($p < 0.05$). Regulasi emosi berpengaruh secara negatif terhadap perilaku delinkuen dengan nilai -0.309 serta signifikansi $p < 0.01$ ($p < 0.05$). Persepsi keterlibatan ayah berpengaruh terhadap regulasi emosi dengan nilai 0.120 serta signifikansi $p < 0.01$ ($p < 0.05$). Namun regulasi emosi tidak secara signifikan berperan sebagai mediator dalam pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap perilaku delinkuen dengan nilai -0.035 serta signifikansi $p = 0.161$ ($p > 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis penelitian ini diterima, namun terdapat satu hipotesis yang ditolak.

Kata kunci: keterlibatan ayah, pengasuhan, perilaku delinkuen, persepsi, regulasi emosi

ABSTRACT

Diessa Restikaning Galih, 1118142530103, The Influence of Perceived Father Involvement on Delinquency in Early Adolescence in Surabaya with Emotion Regulation as a Mediator, Master Thesis, Faculty of Psychology, Airlangga University, 2021.

This study aimed to determine the effect of perceived father involvement on delinquency in early adolescence in Surabaya with emotion regulation as a mediator. This study based on Hawkins, et.al (2002) father involvement theory, John & Gross (2004) emotion regulation theory and Santrock (2014) delinquency theory.

This study used a quantitative approach involving 398 public middle school students in Surabaya. The sampling technique was Cluster Sampling (probability proportionate to size). The adaptation of Hawkins, et al's (2002) scale, Inventory of Father Involvement (IFI) was used to measure perceived father involvement, with reliability of 0.907, which had been adapted by Rofiqoh (2018). Emotion regulation was measured using Yusuf's (2018) emotion regulation scale, with reliability of 0.661. Also, delinquency was measured using the scale based on Santrock's (2014) theory, with reliability of 0.873. WarpPLS 7.0 was used to analyze the data.

The results indicated that perceived father involvement had a negative influence on delinquency with a β value of -0.291 and a significance value of $p < 0.01$ ($p < 0.05$). Emotion regulation had a negative influence on delinquency with a β value of -0.309 and significance value of $p < 0.01$ ($p < 0.05$). Perceived father involvement had an influence on emotion regulation with a β value of 0.120 and a significance value of $p < 0.01$ ($p < 0.05$). But emotion regulation didn't have a mediating effect on the influence between perceived father involvement with emotion regulation, because of the significant value of p 0.161 ($p > 0.05$), and a β value of 0.035. Therefore, the findings in this study showed that three of four hypotheses were accepted but one of four hypotheses was rejected.

Keywords: delinquency, emotion regulation, perceived father involvement